

**ANALISIS SEMANTIK POSTER EDUKASI VIRUS CORONA
DI MEDIA SOSIAL***Semantic Analysis of Corona Virus Education Poster on Social Media***Okky Yahya Aprilia****Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta***Pos-el: okyaprilia89@gmail.com*Naskah Diterima Tanggal 04 Oktober 2021—Direvisi Akhir Tanggal. 05 Januari 2022.—Disetujui Tanggal 12 Juli 2022
doi: [10.26499/mm.v20i1.4062](https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4062)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna semantik pada poster edukasi virus corona di media sosial. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana makna semantik yang direpresentasikan dalam poster edukasi virus corona. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori semantik Abdul Chaer untuk menganalisis poster edukasi virus corona di media sosial. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kajian semantik dan merujuk pada teori semantik dari Abdul Chaer (2009). Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk makna leksikal diantaranya kata kerja sebanyak 33 kata, leksikal kata benda 25 kata, dan leksikal kata sifat 19 kata dan yang lainnya merupakan kata penghubung, pronomina dan keterangan. Terdapat tiga bentuk gramatikal yaitu kata kerja, kata benda dan kata sifat. Dan makna kontekstual yang erat dengan tema covid-19 yaitu: masker, paramedis, potret keluarga, bercocok tanam, mencuci tangan, dan ilustrasi kerumunan.

Kata-kata kunci : Semantik; Poster Edukasi; Media Sosial.**Abstract**

This study aims to explain the semantic meaning of the coronavirus education poster on social media. The problem of this study is how the semantic meaning is represented in the coronavirus education poster. This study used a qualitative descriptive method with Abdul Chaer's semantic theory to analyze coronavirus education posters on social media. Furthermore, the method of collecting the data used documentation techniques. Data analysis in this study uses a semantic study and refers to the semantic theory of Abdul Chaer (2009). The results of this study showed that there were three forms of lexical meaning including verbs as many as 33 words, lexical nouns 25 words, lexical adjectives 19 words, and the others are connecting words, pronouns, and adverbs. On the other hand, there were three grammatical forms, consisted of verbs, nouns, and adjectives. Besides, it had contextual meanings that were closely related to the COVID-19 case, for example, masks, paramedics, family portraits, farming, washing hands, and crowd illustrations.

Keywords : Semantics; Educational Posters; Social Media.

PENDAHULUAN

Dunia tengah mengalami wabah virus corona atau lebih dikenal dengan covid-19 yang terjadinya secara global tanpa terkecuali negara Indonesia. Pasien terkonfirmasi sudah mencapai 869.600 kasus semenjak virus corona mewabah di Indonesia. Pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh lapisan Masyarakat untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna meminimalisasi kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi dari covid-19. Pemerintah Indonesia berusaha menekan penyebaran covid-19. Sebagai langkah preventif, dengan segala kreativitasnya berusaha membuat masyarakat memahami kebijakan WFH (*Work From Home*) yaitu kegiatan bekerja dan beribadah dari rumah dan larangan bepergian yang dicanangkan oleh pemerintah (Isnaniah dan Agustina, 2020: 352).

Selain menaati protokol kesehatan 5M pemerintah juga memberikan edukasi melalui berbagai *platform*, salah satunya melalui media sosial yang bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat secara massal (Imran, 2012: 48). Daerah yang sulit terjangkau pun juga bisa mengakses melalui media sosial. Edukasi yang diberikan pemerintah melalui *platform* media sosial berupa gambar, ilustrasi dan tulisan yang bisa menarik perhatian pembaca dan tentunya berisi edukasi tentang wabah virus corona. Namun dengan banyaknya berita yang membahas tentang virus corona, masyarakat diharapkan bisa memilih mana informasi yang nyata dan mana informasi yang *hoax*. Banyaknya berita *hoax* beredar cukup meresahkan masyarakat, membuat

masyarakat panik dalam menyikapi pandemi ini.

Media massa sudah menjadi alat komunikasi utama dalam kehidupan masyarakat. Di era milenials ini, media menyajikan produk-produk jurnalistiknya dengan cara yang lebih lugas dan terang-terangan (Santosa, 2017 : 204). Media massa sangat berpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan sebagai media yang memiliki peran dan fungsi sosial bagi kehidupan. Berbagai keuntungan yang bisa didapatkan dalam penggunaan media massa menjadi pilihan untuk terus mengembangkan berbagai inovasi yang akan berguna di masa yang akan datang. Berbagai upaya dilakukan untuk memberikan edukasi kepada pembaca baik dari media cetak maupun media sosial berupa *facebook*, *Instagram*, maupun situs-situs internet yang bisa diakses di mana pun dan kapan pun oleh pembaca.

Media massa khususnya media sosial yang banyak digunakan dan bisa digunakan oleh semua kalangan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam segala aspek kehidupan. Bahkan segala kegiatan masyarakat hampir seluruhnya dilakukan melalui media sosial. Namun, bukan berarti media lainnya tidak nyata. Berbagai himbauan juga disampaikan oleh pemerintah melalui media yang bisa dijangkau dengan mudah dan cepat. Penulisan poster harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dan menggunakan bahasa yang menarik, singkat, menarik perhatian, serta perlu menggunakan media nyata untuk menyeleksi poster agar pembaca dapat memahaminya. Hal tersebut menjadi hal

utama yang akan diteliti oleh peneliti untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembaca.

Penelitian ini menitikberatkan pada masalah makna tujuan dari poster edukasi yang berjudul "Analisis Semantik Poster Edukasi Virus Corona di Media Sosial". Poster edukasi di media sosial menjadi tujuan penelitian.

LANDASAN TEORI

Poster memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu tema tertentu yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak (Pitarto, 2017 : 15). Tujuan poster menurut Pitarto adalah mendorong adanya tanggapan atau respon dari khalayak atau pembaca dan bisa digunakan sebagai sebuah konteks diskusi. Poster juga menjadi alat komunikasi utama yang kerap dijadikan media promosi. Biasa digunakan untuk mempromosikan sebuah produk maupun mempromosikan berupa himbuan kesehatan. Media yang sering digunakan untuk mempromosikan adalah poster (Asturi & Sumartono, 2018 : 8).

Syafitri dan Hidayati (2021: 69) berpendapat bahwa poster merupakan gabungan dari unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan kata-kata yang disusun menjadi satu kesatuan dan berfungsi sebagai sarana menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan singkat. Poster juga memberikan keuntungan dalam memberikan pengaruh kepada pembacanya, karena poster lebih cenderung mudah dalam menyampaikan dan menyajikan pokok dari suatu permasalahan. Suryadi (2013: 2) Poster adalah media visual yang sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sadiman (dalam Badiran, 2016: 9) ciri-ciri poster yang baik yaitu : (1) tidak berbelit-belit; (2) menampilkan inti dari sebuah pesan yang ingin; (3) penggunaan warna yang tepat; (4) mempunyai slogan yang menarik perhatian; (5) tulisan jelas dan mudah dipahami; (6) motif dan tulisan bervariasi.

Poster salah satu media informasi yang mengedepankan makna pesan yang ingin disampaikan, dan menunjukkan karakter yang kuat dalam mempengaruhi sikap, perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster sering digunakan dalam dunia pendidikan, hal utama yang ditonjolkan adalah gagasan yang berwujud dalam bentuk ilustrasi pokok dan berfokus pada obyek gambar yang digunakan dan dibuat dengan ukuran yang besar (Badiran, 2016: 12).

Poster digunakan untuk menyampaikan informasi maupun pesan kepada seseorang dalam bentuk ilustrasi dan tulisan. Dalam pembelajaran sekolah harus disesuaikan dengan tema yang dipelajari, digunakan sebagai media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami sebuah bahan ajar.

Rivai & Sudjana (dalam Badiran , 2016: 2) Fungsi poster dalam dunia pendidikan diantaranya: (1) memotivasi siswa, poster dalam kegiatan belajar mengajar berguna sebagai pendorong dan memotivasi siswa agar tetap fokus kepada tema pembelajaran; (2) peringatan, poster berisi aturan hukum, kegiatan sosial, kesehatan, dan kegiatan keagamaan; (3) melalui media poster kegiatan menjadi lebih menyenangkan dan dapat menyalurkan inovasi dan kreativitas untuk membuat ide, cerita dan karangan dari sebuah poster yang akan disebarluaskan.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pembuatan poster Syarat yang diperlukan diantaranya (Astuti dan Sumartono, 2018 : 10):

- a. Dibuat semenarik mungkin dengan tata letak yang baik, misalkan dalam penggunaan huruf besar kecilnya disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan, ilustrasi gambar juga harus menggunakan warna-warna yang mencolok agar menarik perhatian orang.
- b. Dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Unsur-unsur pada poster harus jelas dan menarik agar orang tertarik untuk melihatnya.
- c. Penggunaan kata-kata tidak lebih dari tujuh kata, karena tempat yang digunakan sangat terbatas maka kata yang digunakan harus singkat, jelas dan langsung pada inti pesan.
- d. Menggunakan kata yang bersifat mengajak atau membujuk.
- e. Bisa dibaca dari jarak jauh dengan minimal jarak enam meter.
- f. Menggugah emosi bagi yang melihatnya
- g. Ukuran yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan, yang besar (50x70) cm, kecil (35x50) cm.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Poster adalah pesan yang relatif singkat dan terdiri dari gambar dan kata-kata yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik dengan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis, atau agar seseorang bertindak akan suatu hal.

Soliha (2015: 2) media merupakan suatu platform yang menitik beratkan pada eksistensi penggunanya dengan memberikan fasilitas kepada pengguna

dalam melakukan aktifitas maupun membentuk suatu kolaborasi. Oleh karena itu media sosial dilihat sebagai suatu fasilitator atau perantara yang menghubungkan antar pengguna dalam membentuk ikatan sosial.

Meike dan Young (dalam Setiadi, 2016: 8) mengartikan media sosial sebagai suatu penggabungan media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan ke satu titik tujuan. Media sosial juga dikenal media paling populer untuk sarana komunikasi jarak jauh dan bisa dijangkau oleh kalangan dari segala umur secara massal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara kualitatif tentang bentuk-bentuk poster yang terdapat di media sosial. Makna semantik yang terdapat pada poster edukasi virus corona di media sosial dan relevansinya poster edukasi virus corona di media sosial.

Perkembangan proses dalam penelitian lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dibandingkan dengan hasil akhir atau produk (Bogdan dan Biken dalam Setiawan & Anggito, 2018: 10). Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di media sosial khususnya *instagram* dan *facebook*, poster yang akan digunakan pada penelitian adalah poster edukasi yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Surakarta saat melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada bulan Oktober – November 2020. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan Teknik Dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah di media sosial khususnya *instagram* dan

facebook. Data yang ditemukan oleh peneliti sebanyak 13 data dan yang dianalisis sebanyak 6 data yang merupakan inti dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Poster 1



Poster 1 ini merupakan postingan dari akun instagram @nngtysniken pada 8 Oktober 2020. Bunyi teks pada poster 1 adalah “hindari tempat ramai. Belajar dan bermainlah di rumah”. Berikut adalah analisis semantik poster

a. Semantik leksikal

Pada poster tersebut terdiri dari kata hindari, tempat, ramai, belajar, dan, bermainlah, di, rumah. Adapun makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hindari memiliki arti mengelak, menjauhkan diri dari sesuatu.
2. Tempat memiliki arti suatu lokasi atau wadah.
3. Ramai memiliki arti kerumunan orang banyak, umum.
4. Belajar memiliki arti suatu kegiatan untuk memperoleh kepandaian atau untuk mendapatkan ilmu tertentu.
5. Dan memiliki arti penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara.
6. Bermainlah memiliki arti bersenang-senang, suatu kegiatan untuk mendapatkan kesenangan.

7. Di merupakan kata depan dalam suatu kata

8. Rumah memiliki arti suatu bangunan untuk tempat tinggal atau bisa juga diartikan tempat yang aman.

Sehingga kesimpulan yang bisa diambil dari semantik leksikal poster 1 secara keseluruhan adalah menghindari kerumunan dan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah saja.

b. Semantik gramatikal

Pada poster 1 memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata “hindari tempat ramai” yang berarti sebuah himbauan untuk menghindari tempat-tempat yang mengundang kerumunan massa, “belajar dan bermainlah di rumah” yang berarti di kondisi seperti sekarang yaitu pandemi belajar dan bermain didalam rumah akan lebih aman. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan adalah untuk melakukan seluruh kegiatan dari mulai belajar sampai kegiatan beribadah dilingkungan rumah untuk mencegah kerumunan massa.

c. Semantik kontekstual

Situasi yang tergambar pada poster adalah terdapat kursi yang diduduki oleh sebuah keluarga yaitu bapak, ibu dan 2 orang anak menggambarkan sebuah keluarga yang akan menemani dan melindungi kita saat melakukan aktivitas dirumah. Jadi, makna kontekstual yang terkandung pada poster 1 adalah rumah merupakan tempat nyaman untuk melakukan segala aktivitas dan keluarga akan senantiasa menjadi pelindung dalam segala kondisi apapun. Apalagi disaat pandemi keluarga menjadi orang yang akan selalu menjaga imun tubuh selalu baik dalam mencegah masuknya virus kedalam tubuh kita.

2. Poster 2



Poster 2 merupakan postingan dari akun @oktavialoka_ pada 6 Oktober 2020. bunyi teks pada poster 2 adalah “jauhkan tanganmu dari wajah. Agar aku tidak bisa masuk ke mulut, mata dan hidungmu”. Berikut adalah analisis semantik poster

a. Semantik leksikal

Pada poster 2 terdiri dari kata jauhkan, tanganmu, dari, wajah, agar, aku, tidak, bisa, masuk, ke mulut, mata, dan, hidungmu. Adapun makna dari setiap kata tersebut adalah:

1. Jauhkan memiliki arti menghindar, menjaga jarak.
2. Tanganmu merupakan alat gerak tubuh untuk meraba dan memegang sesuatu.
3. Dari merupakan kata depan yang merujuk kepada tempat permulaan.
4. Wajah merupakan organ pusat untuk ekspresi, pengenalan dan komunikasi massa.
5. Agar memiliki arti supaya.
6. Aku menyatakan pelaku.
7. Tidak menyatakan penolakan, pengingkaran, dan penyangkalan dan masih banyak lagi.
8. Bisa memiliki arti dapat.

9. Masuk memiliki arti ke dalam, atau bisa juga diartikan datang.
10. Ke merupakan kata depan yang melekat pada kata.
11. Mulut adalah organ tubuh yang digunakan untuk memasukkan makanan, dan berkomunikasi.
12. Mata merupakan indera penglihatan.
13. Hidungmu memiliki arti alat pencium, penghirup.

Sehingga hasil analisis semantik leksikal poster 2 secara keseluruhan adalah menjauhkan tangan dari wajah untuk mencegah kuman atau virus masuk ke dalam mulut, mata dan hidung.

b. Semantik gramatikal

Pada poster 2 memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata “jauhkan tanganmu dari wajah” yang berarti ajakan untuk menjauhkan tangan yang merupakan sarang bakteri dan virus dari wajah, “agar aku tidak bisa masuk ke mulut, mata, dan hidungmu” dari kata tersebut merupakan suatu himbauan jika tangan merupakan tempat bakteri dan virus menempel menghindarkan dari wajah agar virus tersebut tidak bisa masuk mulut, mata dan juga hidung agar mencegah penyakit masuk ketubuh. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah ajakan untuk menghindarkan tangan yang mengandung banyak kuman dan bakteri dari wajah agar bakteri tersebut tidak masuk ke mulut, mata, dan juga hidung untuk mencegah adanya penyakit yang ditimbulkan virus tersebut.

c. Semantik kontekstual

Bagian-bagian yang terdapat poster 2 tersebut adalah gambar virus menggambarkan keadaan pandemi yang banyak menularkan virus berbahaya dari

satu individu ke individu lainnya, sedangkan gambar orang yang merentangkan tangannya menggambarkan menjauhkan tangan dari wajah akan menghindarkan kuman menyebar ke bagian tubuh lainnya yang akan menimbulkan penyakit baru.

Jadi, makna kontekstual yang terkandung pada poster 2 adalah kuman bisa masuk melalui mulut, mata, dan juga hidung. Sarang virus banyak terdapat ditangan karena sudah menyentuh benda apapun, sehingga anjuran untuk menjauhkan tangan dari wajah agar virus atau bakteri tidak masuk ke dalam tubuh kita. Virus adalah musuh terbesar saat pandemi seperti sekarang.

3. Poster 3



Poster 3 merupakan postingan dari akun @ikhsnamr_ pada 13 Oktober 2020. bunyi teks pada poster 3 adalah “di dalam tubuh, musuh terbesarku adalah pasukan imun, semakin kamu hidup sehat dengan makan-makanan yang bergizi dan berolahraga, semakin banyak pasukan imun yang akan menyerangku”. Berikut adalah analisis semantik poster 3:

a. Semantik leksikal

Pada poster 3 terdiri dari kata di dalam, tubuh, musuh, terbesarku, adalah, pasukan, imun, semakin, kamu, hidup, sehat, dengan, makan-makanan, yang, bergizi, dan, berolahraga, semakin,

banyak, pasukan, imun, yang, akan, menyerangku. Adapun analisis dari setiap kata diatas adalah:

1. Di dalam merupakan gabungan kata depan dan kata dalam yang berarti datang atau masuk.
2. Tubuh adalah keseluruhan seluruh organ manusia yang terlihat dari ujung kaki sampai ujung rambut.
3. Musuh memiliki arti lawan.
4. Terbesarku memiliki arti lebih dari ukuran sedang.
5. Kata adalah memiliki arti untuk mendefinisikan sesuatu.
6. Pasukan memiliki arti pokok dalam suatu perang atau anggota.
7. Kaya imun memiliki arti kebal terhadap penyakit.
8. Semakin memiliki arti bertambah.
9. Kamu menyatakan suatu subyek atau bisa juga menjadi obyek dalam sebuah kalimat.
10. Kata hidup berarti masih terus ada, bergerak, dan melakukan aktivitas normal.
11. Sehat memiliki arti anggota badan dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik.
12. Dengan merupakan kata penghubung yang menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya) seraya, sambil.
13. Makan-makanan memiliki arti bahan pokok yang dikonsumsi manusia.
14. Yang memiliki arti kata bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kalimat yang di depan.
15. Bergizi berarti mengandung gizi yang diperlukan tubuh untuk perkembangan dan pertumbuhan.
16. Dan memiliki arti penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara.

17. Berolahraga memiliki arti melakukan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh.
18. Banyak memiliki arti melimpah.
19. Akan memiliki arti segera.
20. Menyerangku memiliki arti medatangi musuh untuk melawan.

Hasil analisis semantik leksikal poster 3 secara keseluruhan adalah ajakan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi dan melakukan olahraga untuk menjaga imun tubuh agar semakin baik sehingga dapat menangkal virus yang masuk ke dalam tubuh kita.

b. Semantik gramatikal

Pada poster 3 memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata “di dalam tubuh musuh terbesarku adalah pasukan imun” yang berarti di dalam tubuh kita sudah terdapat imun yang bisa mencegah virus masuk ke dalam tubuh kita, “semakin kamu hidup sehat dengan makan-makanan yang bergizi dan berolahraga, semakin banyak pasukan imun yang akan menyerangku” anjuran untuk makan-makanan yang bergizi dan berolahraga agar imun yang ada di dalam tubuh semakin kuat sehingga bisa menangkal virus yang masuk. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah. Virus yang ada di dalam tubuh manusia akan kalah dengan imun tubuh, namun imun tubuh harus terus dijaga dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan selalu melakukan kegiatan olahraga.

c. Semantik kontekstual

Situasi yang ada pada poster 3 terdapat sebuah gambar virus menggambarkan keadaan pandemi saat ini musuh terbesarnya adalah virus sedangkan gambar makanan, dan juga beberapa orang seperti ninja menggambarkan

makanan sehat bisa menjadi alat untuk menangkal virus-virus tersebut masuk ke dalam tubuh. Jadi makna kontekstual yang terdapat pada poster 3 adalah Hal ini menggambarkan situasi bahwa imun tubuh menyerang virus lebih kuat jika memberikan asupan gizi yang tepat kepada tubuh dan selalu melakukan kegiatan olahraga agar tubuh menjadi lebih kuat dan tidak gampang terkena penyakit.

4. Poster 4



Poster 4 merupakan postingan dari akun @paraga_aji pada 8 Oktober 2020. Bunyi teks pada poster 4 adalah “hai, namaku covid-19, aku adalah virus corona jenis baru yang ditemukan. Aku kecil sekali jadi, kamu tidak dapat melihatku” berikut adalah analisis semantik poster 4:

a. Semantik leksikal

Pada poster diatas terdiri dari kata hai, namaku, covid-19, aku, adalah, virus, corona, jenis, baru, yang, ditemukan, aku, kecil, sekali, jadi, kamu, tidak, dapat, melihatku. Adapun makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata hai memiliki arti kata seru untuk menarik perhatian.
2. Namaku memiliki arti biasa digunakan untuk memperkenalkan diri kepada lawan bicara.
3. Kata covid-19 memiliki arti penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri

yang menyerang sistem pernapasan manusia.

4. Kata aku memiliki arti pelaku yang berkenaan dengan obyek atau bisa juga diartikan diri sendiri, saya, dan yang sedang berbicara.
5. Adalah memiliki arti merupakan, mendefinisikan sesuatu.
6. Virus memiliki arti mikroorganisme yang tidak bisa dilihat menggunakan mikroskop biasa, penyebab dan penular penyakit.
7. Corona memiliki arti virus yang menyerang sistem pernapasan.
8. Kata jenis memiliki arti mempunyai ciri yang khusus.
9. Baru memiliki arti sesuatu yang belum pernah dilihat atau ditemukan sebelumnya.
10. Kata yang memiliki arti kata bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kalimat yang di depan.
11. Ditemukan memiliki arti hal yang baru dijumpai.
12. Kecil memiliki arti sedikit.
13. Kata sekali memiliki arti sangat.
14. Jadi memiliki arti langsung berlaku.
15. Kamu memiliki arti suatu subyek atau bisa juga menjadi obyek dalam sebuah kalimat.
16. Tidak memiliki arti menyatakan penolakan, pengingkaran, dan penyangkalan dan masih banyak lagi.
17. Kata dapat memiliki arti bisa.
18. Melihatku memiliki arti menggunakan mata untuk memandang sesuatu.

Setelah mengalami analisis semantik leksikal hasil secara keseluruhan poster 4 adalah pandemi covid-19 yang disebabkan karena penemuan virus baru dan mengakibatkan seluruh dunia terkena dampak dari adanya virus ini.

b. Semantik kontekstual

Pada poster 4 memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata “hai namaku covid-19, aku adalah virus corona jenis baru yang ditemukan” kalimat tersebut memiliki arti bahwa pandemi saat ini yang tengah melanda dunia disebabkan karena covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020 dan masih berlangsung hingga sekarang, “aku kecil sekali jadi, kamu tidak dapat melihatku” mempunyai makna yaitu virus corona ini sangat kecil dan tidak bisa dilihat dengan menggunakan mata telanjang harus menggunakan alat tertentu untuk melihatnya, virus corona juga dapat hinggap dimana saja yang bisa membahayakan tubuh kita khususnya adalah saluran pernapasan.

Jadi makna gramatikal pada poster 4 secara keseluruhan adalah pandemi saat ini disebabkan oleh virus corona jenis baru yang ditemukan, virus ini berukuran sangat kecil dan menyerang sistem pernapasan manusia.

c. Semantik kontekstual

Situasi yang tergambar pada poster 4 terdapat gambar ilustrasi virus yang menggambarkan bahwa kondisi yang sekarang terjadi adalah pandemi covid-19, yaitu adanya penemuan virus baru yang melanda dunia dan virus tersebut menyerang sistem imun manusia khususnya sistem pernapasan manusia. Dan gambar manusia yang memegang teropong menggambarkan bahwa banyak peneliti yang melakukan riset mengenai kemunculan virus ini dan mencari solusi bagaimana mengalahkan pandemi yang sedang melanda dunia.

Jadi makna kontekstual yang terkandung pada poster 4 adalah penemuan virus baru yang menyerang sistem

pernapasan manusia dan mengubah keadaan dunia menjadi sulit dan para ilmuwan sedang mencari cara bagaimana mengalahkan virus baru yang dikenal covid-19.

5. Poster 5



Poster 5 merupakan postingan dari akun @fafanita03 pada 20 Oktober 2020. Bunyi teks pada poster diatas adalah “libur 14 hari #mampu menghentikan laju penularan covid-19 #mampu menyelamatkan ribuan orang, jika: #disertai tindakan kepatuhan”. Berikut merupakan analisis semantik poster 5:

a. Semantik leksikal

Pada poster 5 terdiri dari kata libur, hari, mampu, menghentikan, laju, penularan, covid-19, mampu, menyelamatkan, ribuan, orang, jika, disertai, tindakan, kepatuhan. Adapun makna dari setiap kata adalah sebagai berikut:

1. Kata libur memiliki arti istirahat sejenak dari rutinitas sehari-hari.
2. Kata hari memiliki arti waktu atau masa yang akan datang atau bisa juga diartikan sebagai waktu selama jam kerja berlangsung.
3. Mampu memiliki arti dapat atau bisa.
4. Menghentikan memiliki arti tidak bergerak atau tidak beroperasi lagi.
5. Laju memiliki arti bergerak dengan cepat.

6. Penularan memiliki arti memengaruhi seseorang atau memberikan reaksi terhadap suatu penyakit kepada orang lain.
7. Covid-19 memiliki arti virus penemuan baru yang menyerang sistem pernapasan manusia.
8. Menyelamatkan memiliki arti memberikan kebebasan atau memberikan pertolongan.
9. Ribuan memiliki arti beribu-ribu atau berjumlah bilangan ribu.
10. Orang memiliki arti manusia berasal dari atau tinggal disuatu daerah.
11. Jika memiliki arti kalau, andai-andai.
12. Disertai memiliki arti menyisipkan atau mengikuti.
13. Tindakan memiliki arti upaya yang dilakukan.
14. Kepatuhan memiliki arti menjalankan aturan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

Dari hasil analisis semantik leksikal diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan makna dari poster 5 adalah membatasi diri dengan orang terkasih, dan melakukan karantina mandiri selama 14 hari akan menyelamatkan banyak nyawa dan mencegah penularan covid-19 semakin meluas. Dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan diharapkan mampu membuat masyarakat sadar tentang bahayanya covid-19 terhadap orang-orang disekitar kita.

a. Semantik gramatikal

Poster 5 memiliki makna gramatikal terdiri kata “libur 14 hari” yang berarti melakukan karantina mandiri selama 14 hari, “#mampu menghentikan laju penularan covid-19” artinya dengan melakukan karantina mandiri makan secara nyata mengurangi penularan covid-

19 dari orang-orang yang rentan tertular dengan virus ini, “#mampu menyelamatkan banyak orang” pada kalimat ini memiliki arti bahwa sudah apabila kita mengambil tindakan dengan melakukan karantina mandiri bisa menyelamatkan orang-orang yang kita kasihinya apalagi orang tua dan anak-anak yang sangat rentan tertular penyakit. “#disertai tindakan kepatuhan” artinya diluar melakukan kegiatan karantina mandiri orang-orang yang melakukan aktivitas diluar rumah harus senantiasa selalu menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan agar selalu terhindar dari paparan virus corona.

Jadi setelah makna gramatikal poster 5 secara keseluruhan adalah anjuran untuk melakukan karantina mandiri selama 14 hari agar menghentikan laju penularan covid-19 dan menjaga orang-orang disekitar kita yang rentan tertular penyakit dengan selalu menerapkan protokol kesehatan.

b. Semantik kontekstual

Situasi yang tergambar pada poster 5 adalah gambar orang yang mengenakan masker hal itu menggambarkan bahwa pada masa sekarang seluruh kegiatan masyarakat sangat dibatasi dan penggunaan masker menjadi kebiasaan baru yang harus ditaati oleh masyarakat pada era pandemi seperti sekarang. Maka, masyarakat dan pemerintah harus bahu-membahu dalam mencegah penularan virus corona.

Jadi makna kontekstual yang terkandung pada poster 5 adalah manusia harus terbiasa dengan kebiasaan baru yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, mengurangi

mobilitas, dan menjaga jarak untuk menghentikan penularan covid-19.

6. Poster 6



Poster 6 merupakan postingan dari akun @agungtw_93 pada 9 Oktober 2020. Bunyi teks pada poster diatas adalah “dirumah aja, bukan berarti kita gak bisa kumpul guys!!!”. Berikut adalah analisis poster:

a. Semantik leksikal

Pada poster tersebut terdiri dari kata di, rumah, aja, bukan, berarti, kita, gak, bisa, kumpul, guys. Adapun makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata di memiliki arti kata yang digunakan untuk menandai tempat, waktu.
2. Rumah memiliki arti tempat tinggal.
3. Aja merupakan bentuk singkat dari kata saja dan bentuk tidak baku dari sahaja yang memiliki arti melulu, selalu, semata-mata.
4. Bukan memiliki arti tidak.
5. Berarti memiliki arti mengandung maksud, berguna.
6. Kita memiliki arti pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama orang lain termasuk yang diajak bicara.
7. Gak memiliki bentuk tidak baku dari tidak.
8. Bisa memiliki arti dapat.

9. Kumpul memiliki arti bersama-sama dalam suatu tempat. Bersatu atau bergabung.
10. Guys merupakan bentuk tidak baku dari teman, atau sapaan kepada orang lain yang dekat dengan kita.

Setelah mengalami analisis semantik leksikal secara keseluruhan diperoleh maksud poster 6 diatas adalah bahwa dengan melakukan kegiatan dirumah saja tidak memisahkan jarak komunikasi.

b. Semantik gramatikal

Pada poster 6 memiliki makna gramatikal yang terdiri kata “dirumah aja” yang berarti pada kondisi pandemi seluruh kegiatan dari mulai beribadah, belajar, bermain dilakukan dari rumah, “bukan berarti kita gak bisa kumpul guys” berarti meskipun seluruh kegiatan dilakukan dari rumah komunikasi masih bisa terjalin dengan bantuan teknologi telepon genggam yang mempermudah akses untuk berkomunikasi selama masa pandemi. Masyarakat dituntut terbiasa dengan kebiasaan melakukan seluruh kegiatan dari rumah untuk mencegah adanya penularan covid-19 yang semakin tinggi.

Jadi makna gramatikal yang terkandung pada poster 6 secara keseluruhan adalah meskipun dirumah saja komunikasi bisa tetap dilakukan dengan bantuan teknologi hp yang memudahkan untuk melakukan diskusi, kegiatan sekolah dan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan jarak jauh.

c. Semantik kontekstual

Situasi yang tergambar pada poster 6 diatas adalah terlihat gambar beberapa layar hp (*handphone*) yang menampilkan kegiatan berkomunikasi hal ini menggambarkan bahwa dengan bantuan

teknologi komunikasi masih bisa tetap terjalin meskipun di masa pandemi seperti sekarang. Kegiatan sekolah, pekerjaan, dan kegiatan bermain bisa tetap dilakukan walaupun hanya melalui layar *handphone*.

Jadi makna kontekstual dari poster 6 adalah teknologi mempermudah komunikasi meskipun terpisah jarak, dirumah saja bukan berarti tidak bisa menyapa keluarga dan teman.

PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan makna leksikal yang didapat pada poster edukasi virus corona di media sosial adalah leksikal kata kerja sebanyak 13 kata, leksikal kata benda 15 kata, dan leksikal kata sifat 8 kata dan yang lainnya merupakan kata penghubung, pronomina dan keterangan. Dengan tema poster edukasi virus corona di media sosial, banyak kata yang mengulang kata dari tema yang sedang diteliti.

Adapun makna gramatikal poster edukasi virus corona di media sosial terdapat tiga bentuk gramatikal yang ditemukan pada analisis poster edukasi virus corona di media sosial yaitu bentuk gramatikal kata kerja, bentuk gramatikal kata benda, dan bentuk gramatikal kata sifat.

Makna kontekstual pada penelitian ini banyak menggunakan ilustrasi-ilustrasi dengan tema kartun sehingga menarik untuk dilihat, diantaranya ilustrasi gambar virus corona yang digunakan pada hampir setiap poster, dan gambar lainnya adalah gambar yang berhubungan dengan situasi pandemi, yaitu: masker, paramedis, potret keluarga, bercocok tanam, mencuci tangan, dan ilustrasi kerumunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiran, Muhammad. 2016. *Poster Pendidikan*. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
- Chaer. A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imran, Hasyim Ali. 2012. "Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif". *Studi Komunikasi Dan Media*. 16(1), 47-60.
- Isnaniah, Siti Dan Tya Agustina. 2020. "Covid 19" Meme In Social Meme: Study Of Roland Barthes Semiology. *Bahtera*. 19(2), 351-378.
- Pitarto, Estu. 2017. *Membuat Poster Digital*. Semarang
- Santosa, Bend Abidin. 2017. "Peran Media Massa Dalam Mencegah Konflik". *ASPIKOM*. 3(2), 199-214.
- Setiadi, Ahmad. 2016. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi". *Humaniora*. 16 (2), 1-7.
- Soliha, Silvia Fardila. 2015. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial". *Interkasi*. 4(1), 1-10.
- Suryadi, Enitra Astriani, & Zakaria S Soeteja. 2013. "Analisis Visual Poster Pertunjukan Teater Sunda Kiwari Tahun 1979-1995". *Edukasi*. 1(3), 1-15.
- Syafitri, Laili Nut Dan Zuhriyyah Hidayati. 2021. "Pengadaan Poster Edukasi Covid-19 Dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan Di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan". *Ta'awun*. 1(1), 67-85